

STRATEGI PEMENANGAN PARTAI SOLIDARITAS INDONESIA DALAM PEMILIHAN UMUM LEGISLATIF DI KOTA MANADO TAHUN 2019

oleh :

Jenifer Pesak¹, Daysi Posumah², Trilke Tulung³

ABSTRAK

Kehadiran Partai Solidaritas Indonesia (PSI) cukup mewarnai peta perpolitikan di Indonesia. Partai yang di dominasi oleh anak muda ini pada Pemilihan anggota legislatif tahun 2019 lalu bahkan sempat mengalahkan beberapa partai besar dalam perolehan suaranya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang akan mengkaji apa yang menjadi strategi calon legislatif PSI khususnya Jurani Rurubua yang merupakan calon yang mewakili Dapil V Singkil Mapanget hingga bisa berhasil menjadi anggota Dewan Perwakilan Rakyat Kota Manado (Periode 2019-2024). Fokus penelitian akan dikaji dengan menggunakan pendekatan yang dikemukakan oleh Peter Schroder (2004:162), tentang strategi politik. Temuan penelitian menggambarkan bahwa strategi pemenangan PSI dalam mendukung para calon legislatif yang diusungnya, terdiri dari beberapa strategi. Adapun diantaranya adalah memainkan citra partai, menawarkan program baru bagi perbaikan kearah yang lebih baik, menonjolkan ketokohan, serta menetapkan target khusus, yang dalam hal ini adalah para pemilih pemula. Strategi-strategi tersebut, ternyata mampu membuat PSI mendudukkan beberapa calon yang diusungnya.

Kata Kunci: Partai Solidaritas Indonesia; Strategi Politik

ABSTRACT

The presence of the Indonesian Solidarity Party (PSI) has colored the political map in Indonesia. The party, which was dominated by young people, in the 2019 legislative election, even defeated several major parties in winning the vote. This research uses a qualitative method that will examine what is the strategy of the PSI legislative candidates, especially Jurani Rurubua, who is a candidate who represents Electoral District V Singkil Mapanget so that he can succeed in becoming a member of the Manado City People's Representative Council (Period 2019-2024). The research focus will be studied using the approach proposed by Peter Schroder (2004: 162), regarding political strategy. The research findings illustrate that PSI's winning strategy in supporting the legislative candidates it carries consists of several strategies. Among them are playing the image of the party, offering new programs for improvement towards a better direction, accentuating their character, and setting specific targets, which in this case are first-time voters. These strategies turned out to be able to make PSI occupy several of the candidates it had.

Keywords: Indonesian Solidarity Party; Political Strategy

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan Pemilihan Umum (Pemilu) merupakan salah satu syarat bagi negara yang demokrasi. Di Indonesia, pemilihan umum dilaksanakan selama satu kali dalam lima tahun. Pemilu dilaksanakan di seluruh wilayah NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia) Pemilihan umum yang telah diadakan pada tanggal 17 April 2019 yang lalu merupakan pemilihan umum ke lima yang diadakan secara demokratis setelah runtuhnya rezim orde baru

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Politik FISIP UNSRAT

² Staf Pengajar FISIP UNSRAT, Selaku Pembimbing 1

³ Staf Pengajar FISIP UNSRAT, Selaku Pembimbing 2

Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum Pasal 1 ayat 27, menjelaskan bahwa peserta dari pemilu adalah partai politik untuk pemilu anggota DPR, anggota DPRD provinsi, anggota DPRD kabupaten/kota, perseorangan untuk pemilu anggota DPD, dan pasangan calon yang diusulkan oleh partai politik atau gabungan partai politik untuk pemilu presiden dan wakil presiden.

Banyaknya partai yang ikut dalam pemilihan umum di tahun 2019, membuat anggota partai politik berlomba-lomba untuk menarik simpati dari masyarakat dengan menggunakan konsep strategi pemenangan yang efektif dan efisien guna mendapatkan simpati dari masyarakat umum. Berbagai strategi pemenangan digunakan, seperti membangun citra positif dari partai politik nya masing masing seperti bagi-bagi sembako ke masyarakat, membagikan bingkisan ke masyarakat seperti kaos, payung, dan lain-lain, menyelenggarakan pesta rakyat. Termasuk melalui upaya-upaya yang tidak baik, dimana saat kampanye tim sukses membagi-bagikan uang ke masyarakat. Cara ini sering disebut dengan money politic.

cara-cara diatas hanya sebagian kecil yang sering digunakan oleh partai politik untuk mencari simpatisan. Banyaknya partai politik yang mengikuti pemilihan umum, membuat para anggota atau kader partai politik harus mempunyai ide kreatif untuk membentuk suatu strategi pemenangan yang unik dan berbeda dari partai lainnya agar masyarakat pun tertarik untuk menjadi partisipan. Semua kader yang diusung oleh partai politik masing-masing, mempunyai strategi pemenangan berbeda untuk mendapatkan simpati dari masyarakat. Strategi pemenangan parpol dibuat dan telah disepakati bersama oleh para kader yang ada di DPW (Dewan Perwakilan Wilayah), DPD (Dewan Perwakilan Daerah), dan DPC (Dewan Perwakilan Cabang).

Lamanya partai itu berdiri atau terbentuk, tidak menjamin partai itu memiliki simpatisan yang banyak. Ada beberapa partai yang sudah lama berdiri namun masih sedikit memiliki konstituan dibandingkan dengan partai-partai yang baru terbentuk. Bahkan partai yang baru terbentuk, sudah banyak memiliki simpatisan dibandingkan dengan partai-partai yang sudah lama terbentuk. Hal ini disebabkan karna sistem strategi kampanye yang berbeda antar partai politik yang satu dengan partai politik yang lainnya. Strategi kampanye yang unik dan menarik akan mendapatkan simpati dari masyarakat yang berakibat pada banyaknya konstituan partai tersebut, daripada partai yang mempunyai strategi kampanye yang biasa atau sudah banyak digunakan oleh partai politik lainnya.

Dalam pemilihan umum 17 april yang lalu, ada 16 partai yang mengikuti pemilu adalah Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra), Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP), Partai Golongan Karya (Golkar), Partai PSI, Partai Gerakan Perubahan Indonesia (Garuda), Partai Berkarya, Partai Keadilan Sejahtera (PKS), Partai Persatuan Indonesia (Perindo) Partai persatuan pembangunan (PPP), Partai Solidaritas Indonesia (PSI), Partai Amanat Nasional (PAN), Partai Hati Nurani Rakyat (Hanura), Partai Demokrat, Partai Bulan Bintang (PBB), Partai Keadilan dan Persatuan Indonesia (PKPI).

Dari 16 parpol peserta pemilu terdapat 12 lama, terdapat empat partai baru, yakni Partai Solidaritas Indonesia (PSI), Partai Berkarya, partai Garuda, dan Perindo.

Namun kali ini peneliti tertarik untuk membahas Partai Solidaritas Indonesia, Partai Solidaritas Indonesia (PSI) adalah partai politik baru di Indonesia yang berdiri pada 16 November 2014 dan di pimpin oleh ketua parti Perempuan yaitu Grace Natali.

Pada pemilu 17 April 2019 yang lalu, walaupun partai Solidaritas Indonesia pada tingkat nasional partai solidaritas indonesia tidak mampu memenuhi ambang batas Parlemen yang berjumlah 4 % namun PSI mampu unggul dari tiga partai yang telah mengikuti pemilu beberapa kali.

Fenomena Nasional ini juga terjadi di wilayah provinsi dan kabupaten/Kota yang ada di indonesia, di provinsi Sulawesi Utara sendiri PSI Memperoleh 1 Kursi melalui dapil Minut-Bitung dengan suara Partai berjumlah 12.007 suara, capaian ini bahkan meninggalkan jauh capaian suara Partai peserta pemilu yang pada pemilu sebelumnya memiliki kursi di dapil Minut Bitung yaitu Gerindra dan HANURA.

Terkait hal ini juga terjadi di kota Manado di mana Partai Solidaritas Indonesia Mampu mengantarkan Kadernya Duduk sebagai Anggota legislatif di DPRD Kota Manado melalui daerah pemilihan V (singkil-Mapanget) yaitu Jurani Rurubua PSI dengan capaian 1.723 Suara.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Strategi

- **Pengertian Strategi**

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani, yaitu “stratos” yang artinya tentara dan “agein” yang berarti memimpin. Maka strategi dapat diartikan sebagai memimpin tentara. Strategi juga diartikan sebagai “the art of the general”, atau seni seorang panglima yang biasanya digunakan dalam peperangan. Menurut Kaplan dan Norton (strategi politik, 2003:59), strategi adalah seperangkat hipotesis dalam model hubungan cause dan effect. Yaitu suatu hubungan yang dapat diekspresikan melalui kaitan antara pernyataan if-then.

Berbeda dengan pendapat sebelumnya, menurut Hamel dan Prahalad (Nimmo, 2005:121), pengertian strategi adalah tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus-menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan. Strategi lebih mengarah pada tindakan yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan. Didalam strategi terdapat susunan atau langkah-langkah tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan. Sesuai penjelasan tentang pengertian strategi dari beberapa ahli, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa strategi adalah suatu cara yang dirancang dan dirumuskan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Strategi politik digunakan dengan memanfaatkan kekuatan-kekuatan politik untuk menarik simpati atau dukungan khalayak luas untuk mendukung suatu kebijakan yang telah ditentukan, sesuai dengan tujuan partai politik tersebut. Hal tersebut sesuai dengan definisi strategi yang dikemukakan oleh Hamel dan Prahalad (Nimmo, 2005:121), maka dalam penelitian ini secara sederhana yang dimaksud dengan strategi adalah cara-cara yang dilakukan oleh Partai PSI dalam meningkatkan elektabilitas dalam pemilihan umum legislatif tahun 2019 khususnya di Kota Manado.

Sejak abad modern, penggunaan istilah strategi tidak lagi terbatas pada konsep atau seni panglima memimpin dalam peperangan, akan tetapi sudah digunakan secara luas hampir dalam semua bidang ilmu. Dalam arti luas, strategi adalah cara untuk mendapatkan kemenangan atau pencapaian tujuan. Strategi juga diartikan sebagai pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu.

Didalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.

Strategi dibedakan dengan taktik yang memiliki ruang lingkup yang lebih sempit dan waktu yang lebih singkat, walaupun pada umumnya orang sering kali mencampuradukkan kedua kata tersebut. Pada awalnya kata ini dipergunakan untuk kepentingan militer saja tetapi kemudian berkembang ke berbagai bidang yang berbeda seperti strategi bisnis, olahraga (misalnya sepak bola dan badminton), ekonomi, pemasaran, perdagangan, manajemen strategi, dan lain-lain.

- **Jenis-Jenis Strategi**

Dalam memilih, menurut Peter Schroder (Nursal,Adman 2004:162), pola dasar strategi yang diperlukan harus kita kenali agar dapat menetapkan pilihan yang tepat. Pada dasarnya strategi dibagi lagi menjadi beberapa jenis yaitu :

1. Strategi Defensif

Strategi defensif akan muncul ke permukaan apabila partai pemerintah atau sebuah koalisi pemerintah yang terdiri atas beberapa partai ingin mempertahankan

mayoritas pasar. Selain itu, strategi ini muncul apabila sebuah pasar tidak dipertahankan lebih lanjut atau ingin ditutup, dan penutupan pasar ini diharapkan membawa keuntungan sebanyak mungkin. Dalam strategi mempertahankan pasar, partai harus mempertahankan pemilih tetap mereka dan memperkuat pemahaman para pemilih musiman mereka sebelumnya pada situasi yang berlangsung. Partai-partai yang ingin mempertahankan pasar, akan mengambil sikap yang bertentangan dengan partai-partai yang menerapkan strategi ofensif. Partai-partai yang menerapkan strategi defensif menjalankan sebuah pemeliharaan secara intensif terhadap beberapa bidang yang ada, serta menawarkan intensif kepada para kader. Data-data tentang keberhasilan yang diperoleh disebarluaskan ke lingkungan sekitar. Investigasi terutama dilakukan dibidang kehumasan. Dalam organisasi, proses semakin dipermudah, rutinitas dikembangkan dan dengan demikian pengeluaran ditekan. Mayoritas partai-partai yang menerapkan strategi defensif adalah partai yang sudah lama berdiri dan sudah memiliki banyak simpatisan diseluruh wilayah.

2. Strategi Ofensif

Strategi ofensif selalu dibutuhkan apabila partai ingin meningkatkan jumlah pemilihnya, atau apabila pihak legislatif ingin mengimpelmentasikan politik yang akan diberikan, adalah perbedaan terhadap keadaan yang berlaku saat itu serta keuntungan-keuntungan yang dapat diharapkan. Dalam strategi ini memperluas pasar dan menembus pasar adalah kuncinya. Strategi ini sangat dibutuhkan apabila suatu partai ingin menambah atau meningkatkan jumlah masa pemilihnya. Dalam hal ini, harus ada banyak orang yang memiliki pandangan positif terhadap partai tersebut, sehingga nantinya kampanye yang akan dilaksanakan partai politik dapat berhasil.

Strategi perluasan pasar, bertujuan untuk membentuk kelompok pemilih baru disamping para pemilih yang telah ada. Oleh karena itu harus ada suatu penawaran yang lebih baik bagi para pemilih yang selama ini memilih partai pesaing. Strategi ini perlu dipersiapkan melalui sebuah kampanye untuk menjelaskan kepada publik tentang penawaran baru dan penawaran mana saja yang lebih baik dibandingkan dengan penawaranpenawaran lainnya dari partai- partai lainnya. Perluasan pasar ini dapat dicapai dengan isu dan agenda kampanye yang bermutu dan kreatif. Selain itu, penawaran tersebut harus memperhatikan keuntungan-keuntungan yang diperoleh masyarakat dari partai baru ini. Sedangkan strategi menembus pasar, adalah strategi penggalan potensipotensi yang sudah ada secara optimal. Hal ini menyangkut pemasaran program-program yang dimiliki secara lebih baik ke masyarakat umum dan peningkatan intensitas keselarasan antara program dan individu kader partai, seperti halnya memperbesar tekanan terhadap kelompok-kelompok target. Mayoritas partai-partai yang menerapkan strategi ofensif adalah partai yang baru berdiri dan masih sedikit memiliki simpatisan di seluruh wilayah. Partai dan kader harus mengetahui secara mendalam potensipotensi keunggulan dari Partai maupun dari para kader. Keunggulan potensi tersebut bisa digunakan oleh partai maupun kader dalam melakukan kampanye, agar mendapatkan konstituen tetap pada pemilu.

3. Strategi Pencitraan

Strategi ini banyak dilakukan di media elektronik seperti televisi dan media sosial seperti facebook dan twitter. Selain itu, media cetak juga sering digunakan para calon untuk membangun pencitraan masing-masing calon. Strategi pencitraan biasanya digunakan untuk membangun pola pikir masyarakat terhadap partai atau calon tertentu. Strategi ini sangat cocok digunakan oleh partai baru yang ingin memperkenalkan partai dan calonnya kepada masyarakat umum guna meningkatkan jumlah pemilihnya.

4. Strategi Ketokohan dan Kelembagaan

Strategi ini dilakukan oleh caleg yang memiliki peran di masyarakat sebagai seseorang yang dihormati ataupun memanfaatkan ketokohan yang dimiliki orang lain

sebagai jaringan untuk mendapatkan suara, dan memantapkan lembaga politik atau lembaga organisasi lainnya yang dimilikinya dalam masyarakat.

Strategi ini merupakan strategi kampanye yang merupakan pemikiran dari Arifin (2006;102). Di samping memanfaatkan ketokohan dan memantapkan kelembagaan, diperlukan pula kemampuan dan dukungan lembaga dalam menyusun pesan politik, menetapkan metode dan memilih media politik yang tepat agar proses komunikasi politik berjalan dengan baik.

a. Ketokohan.

Arifin (2006: 54-55) menyatakan bahwa beberapa hasil studi menunjukkan kecenderungan pemberi suara dalam pemilihan umum untuk menjatuhkan pilihannya kepada pahlawan politik, yaitu kandidat yang sesuai dengan citra jabatan ideal baginya. Citra jabatan yang ideal yang dimaksud itu ialah politikus yang memiliki ketokohan, karena mempunyai sifat-sifat utama seperti kecakapan, kedewasaan, kejujuran, keberanian dan sebagainya. Hal itu merupakan sifat-sifat kepahlawanan politik. Dengan demikian pahlawan politik telah memiliki daya tarik tersendiri, dalam proses komunikasi politik untuk mempengaruhi khalayak terutama calon pemilih.

Seorang tokoh politik yang disebut sebagai pahlawan politik pada dasarnya adalah seorang pemimpin formal maupun informal, yang mendapat kepercayaan publik atau khalayak. Dalam komunikasi politik terutama retorika politik atau pidato politik di hadapan massa, pada hakekatnya khalayak akan memperhatikan siapa (tokoh politik) ketimbang apa (pesan politik) yang akan disampaikan. Artinya khalayak akan tertarik bukan kepada isi pidato akan tetapi tertarik dengan siapa yang sedang melakukan pidato. Hal ini menunjukkan bahwa ketokohan adalah hal yang sangat utama dalam komunikasi politik. Dengan demikian menurut Arifin (2006: 55-57), ketokohan dalam politik yang kemudian melahirkan kepahlawanan politik dan kharisma dapat diperoleh karena kredibilitas, yaitu dapat dipercaya karena karakter dan moralitas yang terpuji dalam pergaulan di tengah-tengah masyarakat. Kepercayaan itu juga tumbuh karena adanya keahlian atau kemampuan dan ketrampilan dalam menyampaikan substansi pesan yang dikuasainya. Keahlian diperoleh dalam waktu yang lama melalui pembelajaran atau pendidikan formal maupun informal.

b. Memantapkan Kelembagaan.

Memelihara atau memanfaatkan ketokohan dijadikan sebagai langkah strategis utama untuk melakukan komunikasi politik. Selain itu, langkah strategis utama yang harus dilakukan adalah membina lembaga politik atau memantapkan kelembagaan politiknya. Anwar Arifin (2006: 61-63) menyatakan bahwa ketokohan seorang politikus, aktivis atau profesional akan meningkat jika didukung oleh lembaga yang ternama atau berkiprah dalam lembaga tersebut.

Jadi lembaga merupakan sebuah kekuatan yang besar dalam membantu proses komunikasi politik yang efektif.

Kelembagaan ini adalah suatu lembaga yang ada dimasyarakat yang diikuti oleh kader suatu partai.

- **Metode Perencanaan Strategi**

Fokus dari strategi institusional ialah mengembangkan kemampuan organisasi untuk melaksanakan inisiatif-inisiatif strategis (Salusu, 2006 : 104- 105). Dalam proses perencanaan strategi, pola yang diutamakan adalah SWOT (Strenghts, Weakneeses, Oportunitie, dan Treaths). Adalah perencanaan yang mengutamakan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Menurut SWOT, perencanaan yang baik bekerja dalam dua bidang.

Bidang pertama, perencanaan strategi membuat gambaran jelas mengenai arah yang akan dituju. Yaitu mencangkup visi, dan apa yang menjadi tujuan dan alasan eksistensi

organisasi tersebut. Berdasarkan visi dan tugas, perencanaan ini mengembangkan tujuan yang merupakan hasil akhir yang dapat diukur dan menunjukkan apakah organisasi tersebut semakin mendekati visi dan tujuan utama atau malah menjauhinya. Dalam bidang kedua, perencanaan strategi berusaha menggambarkan pada dasar realitas lingkungan kerja. Yaitu lingkungan kerja eksternal dan lingkungan kerja internal.

Lingkungan kerja eksternal yaitu merupakan wilayah dimana pihak lain mempengaruhi atau dipengaruhi oleh organisasi tersebut. Sedangkan lingkungan internal, adalah lingkungan yang terdiri dari sumber-sumber daya kekuatan serta berbagai kemungkinan dan tuntutan dari organisasi itu sendiri. Analisis dalam perencanaan politik SWOT adalah menjalin bidang pembentukan visi atau pembentukan tujuan dan analisis lingkungan sekitar, organisasi harus mengembangkan pilihan strategis atau jalan alternatif untuk mencapai tujuan akhir. Dengan membandingkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki organisasi.

Analisis SWOT terdapat empat kombinasi yang dilakukan, yaitu :

1. Strategi kekuatan-kemungkinan, yaitu bagaimana kekuatan dapat digunakan untuk memperoleh keuntungan dari berbagai kemungkinan pengembang.
2. Strategi kekuatan-ancaman, yaitu bagaimana kekuatan dapat dimanfaatkan untuk mengatasi ancaman yang dapat menghalangi pencapaian tujuan dan kesempatan.
3. Strategi kelemahan-kemungkinan, yaitu bagaimana kelemahan dapat diatasi untuk memperoleh keuntungan dari berbagai kemungkinan pengembang.
4. Strategi kelemahan-ancaman, yaitu bagaimana kelemahan dapat diatasi untuk mengatasi ancaman yang dapat menghalangi pencapaian tujuan dan kesempatan.

• **Strategi Kampanye Partai Politik**

Menurut Nasution (2006), strategi dalam pengertian sempit maupun luas terdiri dari tiga indikator, yaitu tujuan (ends), sarana (means) , dan cara (ways). Dengan demikian strategi adalah cara yang digunakan dengan menggunakan sarana yang tersedia untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Tujuan akhir dalam kampanye pemilihan legislatif adalah untuk membawa calon legislatif yang didukung oleh tim kampanye politiknya menduduki jabatan legislatif yang diperebutkan melalui mekanisme pemilihan secara langsung oleh masyarakat. Agar tujuan akhir tersebut dapat dicapai, diperlukan strategi yang disebut strategi komunikasi dalam konteks kampanye politik.

Terdapat tiga jenis strategi komunikasi dalam konteks kampanye politik (Arifin, 2006), yaitu (1) Ketokohan dan kelembagaan, dengan cara memantapkan ketokohan dan merawat kelembagaan, (2) Menciptakan kebersamaan dengan memahami khalayak, menyusun pesan persuasif, menetapkan metode, serta memilah dan memilih media, dan Membangun konsensus, melalui kemampuan berkompromi dan kesediaan untuk membuka diri. Berdasarkan pemaparan diatas, keberhasilan strategi kampanye dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu :

1. Tujuan (ends) Tujuan didefinisikan oleh Masrun (1986:8) adalah : “suatu sikap yang memungkinkan seseorang untuk bertindak bebas, melakukan sesuatu atas dorongan sendiri dan untuk kebutuhannya sendiri tanpa bantuan orang lain maupun bertindak kreatif dan penuh inisiatif, mampu mempengaruhi, mempunyai rasa percaya diri dan memperoleh kepuasan dari usahanya”. Menurut H.R Daeng Naja (2002:9) tujuan adalah : “tujuan merupakan misi sasaran yang ingin dicapai oleh suatu organisasi di masa yang akan datang dan manajer bertugas mengarahkan jalannya organisasi untuk mencapai tujuan tersebut”. Yayasan Trisakti (2006) menyimpulkan bahwa : “tujuan merupakan kunci untuk menentukan atau merumuskan apa yang akan dikerjakan ketika pekerjaan itu harus dilaksanakan dan disertai pula dengan jaringan politik, prosedur, anggaran serta penentuan program”. Maka penulis menyimpulkan bahwa tujuan adalah suatu langkah awal yang dirancang oleh suatu kelompok atau organisasi sebagai sesuatu yang ingin dicapai dalam periode waktu yang telah ditetapkan.
2. Sarana (means) Definisi sarana yang dijelaskan oleh Sagne dan Brigs dalam (Latuheru,

1988:13) adalah alat secara fisik untuk menyampaikan isi pembelajaran. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, sarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses. Maka dapat disimpulkan bahwa sarana adalah sumber daya pendukung yang terdiri dari segala jenis bentuk yang memenuhi persyaratan untuk melaksanakan kegiatan.

3. Cara (ways) Menurut Macquarie (1986), adalah suatu cara melakukan sesuatu terutama yang berkenaan dengan rencana tertentu. Sedangkan menurut Drs. Agus M. Hardjaja (2002) mendefinisikan cara atau metode adalah cara yang sudah dipikirkan masak-masak dan dilakukan dengan mengikuti langkahlangkah tertentu guna mencapai tujuan yang hendak dicapai. Cara tersusun secara sistematis yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

- **Konsep Strategi Partai dalam Pemilihan Umum Legislatif**

Sesuai dengan penjelasan diatas, bahwa strategi politik dibentuk oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan dibidang politik. Di Indonesia, strategi politik dibentuk dengan tujuan untuk merebut suatu kedudukan atau untuk mempertahankan suatu kedudukan. Bentuk dari strategi politik bermacam-macam. Ada yang tersirat atau tersurat, ada yang elegan dan ada juga yang tidak bermartabat.

Bagi sebagian orang, jabatan atau kedudukan dibidang politik dapat meningkatkan martabat nya didalam masyarakat. Strategi politik sangat lah penting dalam bidang politik khususnya dalam partai politik. Karena strategi politik sangat mempengaruhi dalam pertempuran memperebutkan kekuasaan atau mempertahankan kekuasaan dalam bidang politik. Strategi politik merupakan sarana untuk mewujudkan suatu kedudukan atau cita-cita dalam berpolitik.

Prihatmoko Joko & Moesafa (Menang Pemilu di Tengah Oligarki Partai, 2008 160-161), menjelaskan bahwa : "strategi politik adalah segala rencana dan tindakan yang dilakukan untuk memperoleh kemenangan dalam pemilu. Strategi mencangkup berbagai kegiatan diantaranya menganalisa kekuatan dan potensi suara yang akan diperoleh, dan untuk mengetahui metode pendekatan yang diperlukan dalam pemilu. Kemudian untuk mencapai tujuan dalam suatu politik, banyak strategi yang harus dilakukan oleh para kandidat atau pun partai politik". Menurut Newman and Sheth ada beberapa strategi yang harus dilakukan, yaitu:

- a. Strategi penguatan (reinforcement strategy), yaitu strategi yang dapat dilakukan oleh kandidat yang telah dipilih dengan cara membuktikan janji-janji politiknya pada saat kampanye. Formulasi dan implementasi kebijakan pro- publik, anggaran berorientasi gender, dan sebagainya bisa digunakan untuk menguatkan image kandidat untuk pilkada selanjutnya.
- b. Strategi bujukan (inducement strategy), diterapkan jika citra kandidat tidak cocok dengan persepsi warga walau kinerjanya baik di mata pemilih.
- c. Strategi rasionalisasi (rationalization strategy), yaitu strategi yang diambil ketika kinerja kandidat/partai politik cocok dengan citra yang telah dibangunnya. Rasionalisasi strategi perlu diambil agar tidak mematikan citra dimata para pemilih (voters) pada saat pilkada.
- d. Strategi konfrontasi (confrontation strategy), yaitu strategi yang diterapkan oleh para kandidat yang salah membangun citra. Misalnya citra yang dibangun ternyata tidak sesuai dengan kinerjanya. Oleh karena itu ia harus merombak habis citra dan kinerjanya dalam pilkada berikutnya agar dapat dipilih oleh pemilih yang semakin cerdas dan kritis. (Nursal, Adman. 2004:159-160).

Konsep-konsep strategi partai dalam pemilihan umum legislatif untuk mendapatkan kemenangan dalam pemilihan umum yaitu dengan adanya konsep pemetaan politik. Antara lain konsep pemetaan jaringan dan pemetaan perilaku pemilih. Konsep pemetaan jaringan memiliki beberapa indikator, diantaranya adalah pengelompokan jaringan yang potensial menjadi mesin politik yaitu mencakup masyarakat umum baik dari kader partai internal

maupun dari konstituen bebas, memetakan wilayah dari masing-masing jaringan, dan mengelompokkan nama-nama yang memiliki potensi menjadi tim sukses.

Output atau hasil dari konsep ini adalah terbentuknya strategi mobilisasi, yaitu strategi yang dilakukan dengan mengerahkan sumber daya yang ada dan yang telah dibina untuk digunakan secara tepat, terpadu, dan terarah dalam melakukan kampanye dan menanggulangi atau mengatasi ancaman baik dari luar maupun dari dalam partai.

B. Pemilihan Umum

• Pengertian Pemilihan Umum

Pemilihan umum adalah salah satu syarat dari negara demokrasi. Di dalam pemilihan umum, masyarakat menggunakan hak pilihnya untuk berpartisipasi dalam memilih calon pemimpinnya yang akan duduk di lembaga perwakilan rakyat secara langsung. Pemilihan umum adalah salah satu pesta demokrasi yang selalu ditunggu-tunggu oleh masyarakat Indonesia, khususnya kader-kader partai politik. Selain itu, pemilihan umum dianggap sebagai salah satu bentuk pemenuhan hak asasi warga negara di bidang politik.

Pemilu dilaksanakan dengan menganut asas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil. Menurut T. May Rudy (2009:87), pemilihan umum adalah sesuatu hal yang penting dalam kehidupan kenegaraan. Pemilu adalah pengejawantahan sistem demokrasi. Melalui pemilu rakyat memilih wakilnya untuk duduk dalam parlemen dan dalam struktur pemerintahan.

• Sistem Pemilihan Umum

Dalam ilmu politik dikenal bermacam-macam sistem pemilihan umum dengan berbagai variasinya, menurut Ramlan Surbaakti (1999:44) akan tetapi umumnya berkisar pada dua prinsip pokok, yaitu :

1. Single-member Constituancey, yaitu satu daerah pemilihan memilih satu wakil, biasanya disebut sistem distrik. Sistem ini dibagi berdasarkan jumlah kursi di DPR.
2. Multi-member Constituancy, yaitu satu daerah pemilihan memilih beberapa wakil, biasanya disebut sistem perwakilan berimbang atau sistem proposional.

Perbedaan pokok antara kedua sistem ini adalah cara menghitung perolehan suara dapat menghasilkan perbedaan dalam parlemen bagi masing-masing partai politik.

Ada kelemahan dan kelebihan tersendiri dari kedua sistem ini, antara lain:

1. Kelebihan sistem distrik, antara lain wakil yang terpilih memiliki emosional dengan pemilihnya, sistem ini sederhana dan murah diselenggarakan, sistem ini lebih mendorong kearah integrasi partai-partai politik karena kursi yang diperebutkan dalam setiap distrik pemilihan hanya satu, dan lebih mudah bagi suatu partai untuk mencapai kedudukan mayoritas dalam parlemen sehingga tidak perlu diadakan koalisi dengan partai lain.
2. Kelemahan sistem distrik, antara lain hak-hak politik masyarakat diabaikan, ada kemungkinan wakil cenderung untuk lebih memerhatikan kepentingan distrik serta warga distriknya dari pada kepentingan nasional, dan sistem ini kurang memperhatikan partai-partai kecil dan golongan minoritas apalagi golongan-golongan ini terpecah dalam berbagai distrik, dan sistem ini kurang resperensif dalam arti bahwa partai yang calonnya kalah dalam suatu distrik kehilangan suara yang telah mendukungnya.
3. Keuntungan sistem prposional, antara lain hak politik masyarakat tidak diabaikan atau akan dihitung, dan sistem ini dianggap representatif karena jumlah kursi partai dalam parlemen dengan jumlah masyarakat yang diperoleh dalam pemilihan umum, sistem ini dianggap lebih demokratis dalam arti lebih egalitarian karena praktis tanpa ada distorsi yaitu kesenjangan antara suara nasional dan jumlah kursi dalam parlemen tanpa suara yang hilang atau wosted.
4. Kelemahan sistem proposional, antara lain munculnya partai-partai baru, pembagian keputusan di DPR akan sulit, wakil yang terpilih kemungkinan akan renggang

ikatannya dengan konstituennya, dan sistem ini mempermudah fragmentasi partai.

C. Konsep Partai Politik

• Pengertian Partai Politik

Carl J. Friedrich (Budiarto 2017:14) mendefinisikan partai politik sebagai sekelompok manusia yang terorganisir secara stabil dengan tujuan merebut atau mempertahankan penguasaan terhadap pemerintahan bagi pimpinan partainya dan berdasarkan penguasaan ini, memberikan kepada anggota partainya kemanfaatan yang bersifat idiil serta materil”.

Sartori (Budiarto 2017: 28) mendefinisikan partai politik adalah suatu kelompok politik yang mengikuti pemilihan umum, dan melalui pemilihan umum itu mampu menempatkan calon-calon untuk menduduki jabatan-jabatan publik. Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka penulis mengambil kesimpulan yang dimaksud dengan partai politik adalah suatu organisasi yang bergerak dalam bidang politik yang mengikuti pemilihan umum yang bertujuan untuk menguasai kekuasaan pemerintah dengan cara merebut dukungan masyarakat.

Hal tersebut sesuai dengan definisi partai politik yang dikemukakan oleh Sartori, maka dalam penelitian ini secara sederhana yang dimaksud dengan partai politik adalah kelompok politik yakni Partai Solidaritas Indonesia yang ikut dalam pemilihan umum untuk menempatkan calon-calon atau kader-kadernya untuk menduduki jabatan-jabatan publik pada pemilihan umum legislatif tahun 2019 khususnya di Kota Manado.

• Fungsi Partai Politik

Di negara yang demokrasi seperti di Indonesia, partai politik berfungsi sebagai wahana bagi warga negara untuk berpartisipasi dalam pengelolaan kehidupan bernegara dan memperjuangkan kepentingannya di hadapan penguasa, Fungsi lain dari partai politik di negara demokrasi (Budiarto 2017:46) antara lain :

1. Sebagai sarana komunikasi politik, yaitu dengan adanya partai politik, masyarakat bisa menyalurkan aspirasi atau pendapatnya. Aspirasi dari masyarakat tersebut ditampung oleh parpol. Proses ini dinamakan penggabungan kepentingan (interest aggregation). Sesudah digabungkan, aspirasi tersebut dirumuskan dalam bentuk yang lebih teratur, proses ini dinamakan perumusan kepentingan (interest articulation). Selain itu, partai politik juga berfungsi untuk memperbincangkan dan menyebarluaskan rencana- rencana dan kebijakan-kebijakan pemerintah. Fungsi lainnya adalah sebagai perantara (broker) dalam suatu bursa ide-ide.
2. Sebagai sarana sosialisasi politik, yaitu sebagai proses yang melalui masyarakat menyampaikan budaya politik. Yaitu norma-norma dan nilai-nilai dari generasi ke generasi berikutnya. Maka dapat disimpulkan bahwa sosialisasi politik merupakan faktor penting dalam terbentuknya budaya politik suatu bangsa. Selain itu, fungsi sosialisasi partai adalah upaya menciptakan citra (image) bahwa ia memperjuangkan kepentingan umum.
3. Sebagai saran rekrutmen politik, yaitu untuk mencari generasi-generasi baru yang akan memimpin internal partai maupun memimpin nasional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan penjabaran deskriptif. (Moleong 2017:29) penelitian ini bertujuan memperoleh gambaran untuk memahami dan menjelaskan strategi pemenangan PSI Kota Manado pada Pemilu 2019. Strategi pemenangan akan dikaji dengan konsep yang dikemukakan oleh Peter Schroder (2004). Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan informan, serta mempelajari dokumentasi terkait fokus penelitian. Data yang diperoleh dikaji secara deskriptif dengan tahapan mereduksi data, menyajikan data serta menarik kesimpulan.

PEMBAHASAN

Dalam pemilihan Umum legislatif (Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia, Dewan Perwakilan Daerah Republik Indonesia, Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Sulawesi Utara Dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Manado) dan Pemilihan Presiden dan wakil Presiden yang di selenggarakan serentak pada 17 April 2019 jumlah Daftar Pemilih Tetap di Kota Manado adalah 345.406. yang tersebar di 11 Kecamatan, 87 Kelurahan, 1.328 TPS.

Hasil penelitian terkait strategi pemenangan yang dilakukan oleh PSI Sulawesi Utara sesuai data-data yang telah diperoleh melalui wawancara yang dilakukan dengan informan, menemukan strategi pemenangan PSI Kota Manado dalam Pemilu tahun 2019, diantaranya adalah:

1. Citra sebagai partai yang anti money politik

Jika merujuk pada teori bahwa Strategi defensif akan muncul ke permukaan apabila partai pemerintah atau sebuah koalisi pemerintah yang terdiri atas beberapa partai ingin mempertahankan mayoritas pasar. Selain itu, strategi ini muncul apabila sebuah pasar tidak dipertahankan lebih lanjut atau ingin ditutup, dan penutupan pasar ini diharapkan membawa keuntungan sebanyak mungkin. Dalam strategi mempertahankan pasar, partai harus mempertahankan pemilih tetap mereka dan memperkuat pemahaman para pemilih musiman mereka sebelumnya pada situasi yang berlangsung. Partai-partai yang ingin mempertahankan pasar, akan mengambil sikap yang bertentangan dengan partai- partai yang menerapkan strategi ofensif. Maka PSI sebagai partai yang baru dan belum memiliki pendukung yang militan, sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan kepada para pengurus dan juga calon legislatif yang terpilih dapat di lihat PSI kurang menggunakan Strategi Defensif ini karna agak bersebrangan juga dengan Visi yang di perjuangkan Oleh partai Solidaritas Indonesia, namun cara- cara ini juga berdasarkan wawancara peneliti kepada masyarakat masih belum bisa di terima seutuhnya terlebih masyarakat sudah terbiasa dengan keadaan bahwa jika ingin di pilih anda harus memberikan Imbalan Berupa uang.

2. Menawarkan kebaruan

Merujuk pada teori bahwa strategi ofensif adalah strategi ini memperluas pasar dan menembus pasar adalah kuncinya. Strategi ini sangat dibutuhkan apabila suatu partai ingin menambah atau meningkatkan jumlah masa pemilihnya. Dalam hal ini, harus ada banyak orang yang memiliki pandangan positif terhadap partai tersebut, sehingga nantinya kampanye yang akan dilaksanakan partai politik dapat berhasil. Strategi perluasan pasar, bertujuan untuk membentuk kelompok pemilih baru disamping para pemilih yang telah ada. Oleh karena itu harus ada suatu penawaran yang lebih baik bagi para pemilih yang selama ini memilih partai pesaing. Strategi ini perlu dipersiapkan melalui sebuah kampanye untuk menjelaskan kepada publik tentang penawaran baru dan penawaran mana saja yang lebih baik dibandingkan dengan penawaran-penawaran lainnya dari partai- partai lainnya. Perluasan pasar ini dapat dicapai dengan isu dan agenda kampanye yang bermutu dan kreatif. Selain itu, penawaran tersebut harus memperhatikan keuntungan-keuntungan yang diperoleh masyarakat dari partai baru ini.

Dalam hasil wawancara, dengan Ketua partai solidaritas Indonesia DPC Manado dan juga Bapilu serta Ibu Jurani rurubua selaku caleg terpilih dari PSI, PSI kota manado sangat mengunggulkan strategi ini karea sesuai dengan Visi dan Misi serta Program dari PSI yang menonjolkan Kebaruan dalam tata cara berpolitik di Indonesia terlebih khusus di kota manado, namun belum mendapat sambutan yang antusias dari masyartakat, hal ini di buktikan dengan Suara PSI yang tidak begitu Sigifikan dan kurang merata di Smeua dapil yang ada di Kota Manado.

3. Menonjolkan ketokohan

Secara Teori Strategi ini dilakukan oleh caleg yang memiliki peran di masyarakat sebagai seseorang yang dihormati ataupun memanfaatkan ketokohan yang dimiliki orang lain sebagai jaringan untuk mendapatkan suara, dan memantapkan lembaga politik atau lembaga organisasi lainnya yang dimilikinya dalam masyarakat.

Strategi ini merupakan strategi kampanye yang merupakan pemikiran dari Arifin (2006;102). Di samping memanfaatkan ketokohan dan memantapkan kelembagaan, diperlukan pula kemampuan dan dukungan lembaga dalam menyusun pesan politik, menetapkan metode dan memilih media politik yang tepat agar proses komunikasi politik berjalan dengan baik.

Hal ini dilakukan oleh PSI dengan cara menggaet atau mendekati Para Tokoh muda yang memiliki kapasitas dan di hormati di lingkungannya, bahkan mengajak mereka menjadi Calon legislatif.

4. Target Pemilih Pemula

Strategi ini banyak dilakukan di media elektronik seperti televisi dan media sosial seperti facebook dan twitter. Selain itu, media cetak juga sering digunakan para calon untuk membangun pencitraan masing-masing calon. Strategi pencitraan biasanya digunakan untuk membangun pola pikir masyarakat terhadap partai atau calon tertentu. Strategi ini sangat cocok digunakan oleh partai baru yang ingin memperkenalkan partai dan calonnya kepada masyarakat umum guna meningkatkan jumlah pemilihnya.

Strategi pencitraan yang dilakukan oleh Calon anggota Dewan dari Partai Solidaritas Indonesia dalam melakukan Kampanye pada pemilihan tahun 2019, dengan menggunakan Media baik media Mainstream, dan membangun citra Partai yang bersih, namun ada beberapa kalangan yang menginginkan bukti tindakan bukan sekedar Citra.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan:

1. Pada pemilihan umum tahun 2019, partai solidaritas Indonesia, mengedepankan kampanye sebagai partai politik yang anti money Politik, hal ini dilakukan sebab kebanyakan partai politik melalui calon yang ada menggunakan strategi politik uang untuk membayar suara masyarakat untuk memilih.
2. Partai Solidaritas Indonesia, Kota Manado dalam melakukan kampanye menawarkan kebaruan bagi sistem kerja dan komunikasi anggota DPRD terhadap masyarakat.
3. Dalam kampanye yang dilakukan oleh PSI pada pemilu tahun 2019, yang ditonjolkan adalah tokoh-tokoh yang memiliki prestasi di bidang masing-masing.
4. Target pengumpulan suara adalah pemilihan pemula yang menginginkan adanya perubahan dan pembaharuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiarjo, Miriam. 2007. **Dasar-Dasar Ilmu Politik**. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Bogdan, Robert dan Taylor. **Pengantar Metode Penelitian Kualitatif**, Terjemahan oleh Arief Rurchan, (Surabaya : Usaha Nasional, 1992)
- Hicks et al. (2005). Delighted Consumers Buy Again. *Journal of Consumer Satisfaction, Dissatisfaction and Complaining Behaviour*.
- Julian M. 2008. Belajar Kepribadian The Accelerated Learning for Personality. Yogyakarta: BACA.
- Kaplan, Robert S. & Norton, David P. 2003, *Focusing Your Organization On Strategy – With The Balanced Scorecard*, 2nd Edition, Harvard Business Review,.
- Nasution. 2006. *Metode Penelitian Naturalistik-kualitatif*. Bandung : Tarsito.
- Nimmo. 2005. *Komunikasi Politik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nursal, Adman. 2008. *Politik Marketing, Strategi Memenangkan Pemilu Sebuah Pendekatan*

baru kampanye DPR, DPD, Presiden. Bandung, CV Jaya Abadi.
Prihatmoko Joko & Moesafa. 2008. Menang Pemilu di Tengah Oligarki Partai, Jakarta.PT.Tirta
Jasa.
Surbakti, Ramlan. 1999. Memahami Ilmu Politik. Jakarta: Gramedia Widya Pustaka Utama.
Salusu. 2006. Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non
Profit. Grasindo. Jakarta.
Yukl, Garry, 1998. Kepemimpinan dalam Organisasi. Jakarta: Prenhallindo.

Sumber Lainnya:

- Hendra Sipayung (dikutip dalam politik.kompasiana.com, 6 Desember 2019, pukul 12.41 WIB)